

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT* DAN PROFITABILITAS TERHADAP ASUMSI *GOING CONCERN* DALAM LAPORAN AUDIT

Arief Sugiono^{1*}, Vianty Adella Santo², Veny³

¹ L0958@lecturer.ubm.ac.id, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

² vsanto@bundamulia.ac.id, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

³ veny@bundamulia.ac.id, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 11/05/2026

Revisi : 09/06/2026

Penerimaan : 29/06/2026

Kata Kunci:

Kualitas Audit; Gagal Bayar Hutang; Profitabilitas; Asumsi Kelangsungan Hidup

Keywords:

Audit Quality; Debt Default; Profitability; Going Concern Assumption

DOI:

10.52859/jba.v13i2.975

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Dalam proses audit, opini audit *going concern* menjadi penting karena memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 74 perusahaan atau 296 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, *debt default*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan diaudit oleh auditor dengan kualitas audit yang lebih baik cenderung memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk menerima opini audit *going concern*.

Sebaliknya, perusahaan yang mengalami *debt default* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern*. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban utang, serta kualitas audit merupakan faktor penting yang dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan.

ABSTRACT

Financial statements are a primary source of information used by investors, creditors, and other stakeholders to assess a company's financial condition and performance. In the auditing process, a going concern audit opinion plays an important role as it provides information regarding a company's ability to continue its operations in the foreseeable future. This study aims to examine the effect of audit quality, debt default, and profitability on going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements and independent auditors' reports of manufacturing companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 74 companies with a total of 296 firm-year observations. Data were analyzed using logistic regression with the assistance of SPSS version 29. The results indicate that audit quality, debt default, and profitability have a significant effect on going concern audit opinions. Audit quality and profitability have a negative effect on going concern audit opinions, whereas debt default has a positive effect. These findings suggest that companies with higher profitability and those audited by higher-quality auditors are less likely to receive a going concern audit opinion. Conversely, companies experiencing debt default are more likely to receive a going concern audit opinion. This study provides empirical evidence that a company's financial condition, particularly its ability to generate profits and fulfill debt obligations, as well as audit quality, are important factors considered by auditors in evaluating business continuity.

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan dinamika pasar modal yang semakin kompetitif mendorong investor untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi (Astanti & Aliyah, 2025). Pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai media untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh (Hasanah et al., 2021). Dalam proses

* Penulis Korespondensi: Arief Sugiono / L0958@lecturer.ubm.ac.id

pengambilan keputusan tersebut, laporan keuangan menjadi sumber informasi utama yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar penting dalam menentukan berbagai keputusan ekonomi dan strategis (Geanita & Kurniawan, 2022).

Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada asumsi going concern, yaitu asumsi bahwa perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan tanpa adanya niat ataupun kebutuhan untuk melakukan likuidasi maupun penghentian operasi secara material. Oleh karena itu, manajemen memiliki tanggung jawab untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Nadzif & Durya, 2022). Bagi investor dan kreditor, informasi mengenai kelangsungan usaha perusahaan merupakan aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan tingkat risiko investasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya di masa depan.

Going concern merupakan kondisi ketika suatu perusahaan diyakini mampu melanjutkan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan tanpa menghadapi ancaman kebangkrutan atau likuidasi yang signifikan, baik yang disebabkan oleh faktor keuangan maupun nonkeuangan (Hasanah et al., 2021). Keberadaan informasi mengenai going concern menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta potensi risiko yang mungkin dihadapi di masa mendatang (Sianturi & Rinendy, 2023). Oleh sebab itu, investor yang berencana menanamkan modal pada suatu perusahaan perlu melakukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Banias & Kuntadi, 2022).

Dalam konteks tersebut, auditor memiliki peran penting untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila auditor menemukan adanya ketidakpastian material yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan, auditor akan memberikan opini audit going concern sesuai dengan kondisi yang ditemukan serta menilai kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan (Ikrar & Halmawati, 2024; Mauliya et al., 2025). Dengan demikian, opini audit going concern menjadi sinyal penting bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam menilai tingkat risiko perusahaan.

Sektor manufaktur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena merupakan sektor yang paling dominan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional (Liliani, 2021). Namun demikian, pascapandemi COVID-19 dan di tengah ketidakpastian ekonomi global selama periode 2020–2023, sektor manufaktur menghadapi berbagai tantangan berupa gangguan rantai pasok, peningkatan biaya produksi, serta melemahnya daya beli masyarakat yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Fenomena empiris menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan manufaktur mengalami kondisi financial distress yang berpotensi mengancam keberlangsungan usahanya. Salah satu contohnya adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yang mengalami Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) akibat tingginya beban utang dan penurunan kinerja keuangan. Selain itu, PT Sepatu Bata Tbk (BATA) juga mengalami tekanan keuangan yang ditandai dengan kerugian yang berkelanjutan hingga melakukan penutupan salah satu fasilitas produksinya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas dan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (debt default) dapat menjadi indikator penting yang memengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menguji pengaruh kualitas audit, debt default, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern. Akan tetapi, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada variabel debt default dan profitabilitas. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan empiris (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki karakteristik operasional dan risiko keuangan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, debt default, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi auditor, investor, dan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Telaah Literatur

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Dalam hubungan tersebut sering muncul konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda serta akses informasi yang tidak seimbang. Manajemen sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi ini menimbulkan asimetri informasi yang berpotensi mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemilik perusahaan.

Untuk mengurangi konflik tersebut, diperlukan pihak independen yang mampu memberikan keyakinan atas kewajaran informasi yang disajikan manajemen. Auditor eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang menjembatani kepentingan prinsipal dan agen melalui pemeriksaan laporan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan bagaimana kualitas audit, debt default, dan profitabilitas dapat memengaruhi penerbitan opini audit going concern oleh auditor.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi akan berupaya menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak lain agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Muflihah *et al.*, 2025). Setelah sinyal diterima, pihak penerima akan menyesuaikan tindakan dan keputusan mereka informasi yang diperoleh (Berkahi *et al.*, 2021).

Dalam konteks pelaporan keuangan, opini audit going concern merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan auditor kepada pasar mengenai kondisi dan prospek keberlangsungan usaha perusahaan. Informasi tersebut menjadi penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya karena dapat digunakan untuk menilai tingkat risiko investasi dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya di masa mendatang. Opini audit going concern pada umumnya dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan adanya keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Trianastasia *et al.*, 2024).

Opini Audit Going Concern

Konsep going concern mengacu pada penilaian auditor mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan (Anjani & Nelson, 2025). Konsep ini mengimplikasikan bahwa perusahaan diperkirakan tidak akan mengalami likuidasi atau penghentian operasi dalam waktu dekat (Prayoga & Titik Aryati, 2023). Penilaian tersebut umumnya dilakukan untuk periode kurang dari satu tahun sejak tanggal laporan auditor independen (Sianturi & Rinendy, 2023).

Menurut SA 570 (IAPI, 2013:3), auditor bertanggung jawab memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mengevaluasi penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor juga harus menilai apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, opini audit going concern berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini (early warning system) bagi pengguna laporan keuangan mengenai potensi risiko keberlangsungan usaha perusahaan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
Juanda & Lamury (2021)	Kualitas audit, profitabilitas, leverage	Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Haalisa & Inayati (2021)	Ukuran perusahaan, audit tenure, kualitas audit, audit report lag	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Sarada Putra <i>et al.</i> (2021)	Kualitas audit, opini audit sebelumnya, ukuran perusahaan	Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Puspaningsih & Analia (2020)	Debt default, opinion shopping, audit tenure, kondisi keuangan	Debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Suryani (2020)	Profitabilitas, debt default, ukuran perusahaan, audit tenure	Debt default dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Geanita & Kurniawan (2022)	Debt default, mandatory disclosure, ukuran perusahaan	Debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Ikrar & Halmawati (2024)	Profitabilitas, debt default, reputasi KAP	Profitabilitas dan debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Sianturi & Rinendy (2023)	Kualitas audit, profitabilitas, ukuran perusahaan	Kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.
Averio (2020)	Faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern	Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Penelitian mengenai opini audit going concern telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Pada variabel kualitas audit, Juanda dan Lamury (2021), Sarada Putra *et al.* (2021), serta Sianturi dan Rinendy (2023) menemukan adanya pengaruh kualitas audit terhadap opini audit going concern, sedangkan Haalisa dan Inayati (2021) memperoleh hasil yang berbeda. Pada variabel debt default, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap opini audit going concern, namun pengujian kembali masih diperlukan mengingat kondisi ekonomi dan karakteristik industri yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula. Demikian pula pada variabel profitabilitas, penelitian Averio (2020), Suryani (2020), Ikrar dan Halmawati (2024), serta Sianturi dan Rinendy (2023) menunjukkan adanya pengaruh terhadap opini audit going concern.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor yang berbeda serta periode sebelum dan sesudah pandemi secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menguji kembali pengaruh kualitas audit, debt default, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–

2023. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan masa pemulihan pascapandemi yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam perspektif teori agensi, auditor bertindak sebagai pihak independen yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang memiliki kualitas audit tinggi cenderung lebih mampu mendeteksi salah saji material serta mengungkapkan kondisi perusahaan secara objektif. Menurut [Y. Anggraini et al. \(2021\)](#), kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor independen dalam melaksanakan proses audit secara efektif. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan laporan audit yang diterbitkan ([Sari & Kurniawati, 2021](#)).

Auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik dibandingkan KAP non-Big Four. Oleh karena itu, auditor Big Four cenderung lebih konservatif dan lebih sensitif terhadap indikasi masalah keberlangsungan usaha perusahaan karena mereka memiliki risiko reputasi yang lebih besar apabila gagal mengungkapkan kondisi tersebut. Dalam konteks teori sinyal, opini audit going concern merupakan sinyal yang diberikan auditor kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan. Penelitian [Juanda dan Lamury \(2021\)](#), [Sarada Putra et al. \(2021\)](#), serta [Sianturi dan Rinendy \(2023\)](#) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H₁: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern

Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Debt default merupakan kondisi ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga utangnya pada saat jatuh tempo ([Trianastasia et al., 2024](#)). Dalam perspektif teori agensi, informasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya merupakan informasi yang penting bagi pemegang saham dan kreditor. Auditor akan mengevaluasi kondisi tersebut sebagai bagian dari penilaian risiko perusahaan.

Perusahaan yang mengalami debt default menunjukkan adanya masalah likuiditas dan kemampuan pembayaran kewajiban yang dapat mengganggu operasional perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kondisi tersebut merupakan sinyal negatif yang menunjukkan meningkatnya risiko kegagalan usaha. Semakin tinggi risiko gagal bayar, semakin besar kemungkinan auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian [Puspaningsih dan Analia \(2020\)](#), [Suryani \(2020\)](#), [Geanita dan Kurniawan \(2022\)](#), serta [Ikrar dan Halmawati \(2024\)](#) menunjukkan bahwa debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H₂: Debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern

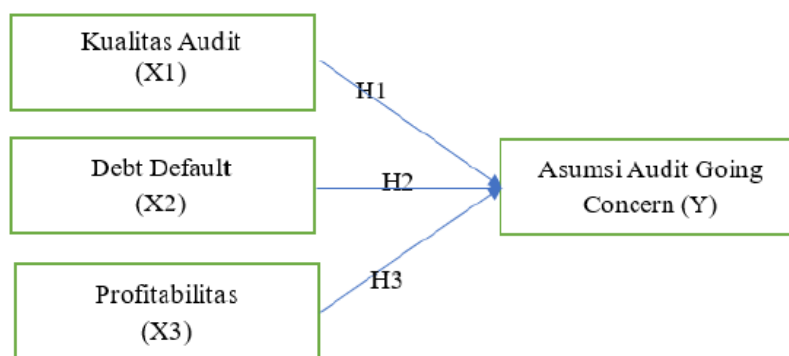
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki selama periode tertentu ([Anggraini et al., 2021](#)). Dalam teori agensi, profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sesuai dengan tujuan pemegang saham. Prinsipal mengharapkan agen mampu mengelola perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba yang optimal, sedangkan manajemen berupaya menunjukkan kinerja yang baik melalui peningkatan laba perusahaan sehingga memperoleh kepercayaan dan kompensasi yang

lebih besar (Christella & Santo, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi bagi investor.

Menurut teori sinyal, profitabilitas merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau kerugian yang berkelanjutan dapat meningkatkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian Averio (2020), Suryani (2020), Ikrar dan Halmawati (2024), serta Sianturi dan Rinendy (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Metode

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor dengan jumlah emiten terbesar di BEI serta memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik operasional yang kompleks, padat modal, dan rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi sehingga lebih berpotensi menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha (going concern).

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pascapandemi, yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan serta pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit going concern.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu kualitas audit, debt default, profitabilitas, dan opini audit going concern.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga, maka sebagian anggota populasi dapat dipilih sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting selama periode 2020–2023.
3. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020–2023.
4. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak negatif minimal satu kali selama periode pengamatan 2020–2023. Kriteria ini digunakan karena perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki risiko keberlangsungan usaha yang lebih tinggi sehingga lebih relevan untuk dianalisis dalam penelitian mengenai opini audit going concern.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Total perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada 2020-2023	165	660
2	Perusahaan manufaktur dengan delisting tahun 2020-2023	-5	-20
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan selama periode 2020-2023	-9	-36
4	Perusahaan tanpa rugi sesudah pajak minimal satu periode laporan keuangan dari tahun 2020-2023	-76	-304
Total Sampel Terpilih		75	300
Jumlah data yang outlier			-4
Total data yang digunakan			296

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Pada tahap pengolahan data ditemukan sebanyak 4 observasi yang teridentifikasi sebagai data outlier. Data outlier merupakan data yang memiliki nilai ekstrem dan berbeda secara signifikan dibandingkan observasi lainnya sehingga berpotensi menyebabkan distorsi pada hasil analisis statistik. Identifikasi outlier dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan pemeriksaan nilai residual pada model regresi logistik. Observasi yang teridentifikasi sebagai outlier kemudian dieliminasi untuk memperoleh model yang lebih stabil dan memenuhi asumsi analisis. Setelah proses eliminasi dilakukan, jumlah data penelitian berkurang dari 300 observasi menjadi 296 observasi yang selanjutnya digunakan dalam pengujian hipotesis. Dengan demikian, total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 296 observasi perusahaan manufaktur selama periode 2020–2023.

Definisi Operasional Variabel

Asumsi audit going concern

Definisi pada variabel ini yakni pernyataan dari auditor yang menunjukkan adanya ketidakpastian tentang kesanggupan sebuah entitas untuk terus mempertahankan operasinya (Wijaya *et al.*, 2024). Sebagaimana Puspaningsih & Analia (2020), menerapkan pengukuran memakai variabel dummy, di mana perusahaan yang menerima asumsi ini akan dikode 1, sementara perusahaan tidak menerima maka dikode 0.

Kualitas Audit

Ini menyangkut kemungkinan auditor independen dalam menemukan ketidaktepatan penyajian dalam financial statement dan mengungkapkan pelanggaran pada sistem akuntansi, dan bergantung pada tingkat kompetensi serta independensi auditor itu sendiri (Wijaya *et al.*, 2024). Sesuai dengan penelitian (Juanda & Lamury, 2021), yaitu menggunakan variabel dummy sebagai alat pengukuran, di mana kode 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa firma akuntan publik yang berafiliasi besar, sedangkan kode 0 diberikan jika perusahaan memakai layanan firma akuntansi kecil. Layanan firma yang besar atau disebut The Big Four meliputi PWC, EY, Deloitte, dan KPMG.

Debt Default

Gagal bayar atau dikenal dengan debt default adalah suatu situasi di mana suatu entitas tidak sanggup untuk melunasi utang-utang yang perlu dibayarkan, baik yang berupa pokok maupun bunganya, pada waktu jatuh tempo yang sebelumnya sudah ditentukan (Geanita & Kurniawan, 2022). Dalam menentukan apakah perusahaan tidak memakai rasio lancar atau disebut debt fault, dimana rasio lancar merupakan salah satu alat ukur yang utama dalam mengukur debt default, karena menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menyelesaikan kewajiban lancar yang harus dibayar dalam setahun (Pestaria & Fitriani, 2023). Perhitungan rasio ini lewat langkah membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Apabila bertambah besar hasil rasio ini, aka perusahaan semakin mampu untuk melunasi kewajibannya yang sifatnya jangka pendek. Variabel ini diterapkan pengukuran dummy dimana jika hasilnya < 1 maka debt default dialami perusahaan, sementara apabila tidak debt default maka bernilai > 1 . Untuk perusahaan yang mendapat status debt default di beri kode satu (1), dan tanpa debt default akan dikode nol (0) (Geanita & Kurniawan, 2022). Rumus rasio lancar, yaitu:

Rasio Lancar = $(\text{Aset Lancar}) / (\text{Kewajiban Lancar})$

Profitabilitas

Rasio keuangan sebagai penilaian seberapa baik perusahaan mampu mencetak laba dalam rentan waktu tertentu adalah pengertian dari profitabilitas (Y. Anggraini *et al.*, 2021). ROA merupakan indikator kemampuan bisnis dalam memperoleh hasil dengan memanfaatkan asset selama periode waktu tertentu.

ROA = $(\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Aset})$

Metode Analisis

Metode untuk analisis adalah metode analisis kuantitatif. Metode ini menggunakan data numerik dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Sebagaimana rumusan hipotesis, maka statistik deskriptif dan regresi logistik akan diterapkan pada penelitian ini. Alasan memilih teknik regresi sebab ada variabel dummy sebagai indikator pada variabel penelitian ini.

Uji Regresi Logistik

Metode logistic regression diterapkan pada penelitian ini dalam rangka mengukur dampak terpisah dari setiap variabel independen terhadap dependen, sekaligus menilai efek bersama dari variabel tersebut. Model regresi yang dihasilkan, yaitu:

$$GC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Ket.:

GC = Asumsi audit going concern

ϵ = Standar Error

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Kualitas Audit

X2 = Debt Default

X3 = Profitabilitas

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.853	8	.355

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Dalam tabel diatas, didapatkan sig. 0,355 > (α) 0,05. Ini bermakna model regresi layak untuk analisis berikutnya dikarenakan antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati tidak terdapat perbedaan signifikan, atau model bisa memprediksi hasil observasi yang dihasilkan.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Fit Model merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keseluruhan model statistik sesuai atau cocok dengan data, dengan nilai -2 Log Likelihood pada awal (Block number=0) dibandingkan, di mana pada akhir (Block number=1) sebatas memasukkan konstanta senilai -2Log Likelihood, dengan variabel bebas dan konstanta dimasukkan dalam model.

Tabel 4. Uji Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	335.586	-.986
2	335.082	-1.079
3	335.082	-1.081
4	335.082	-1.081

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 335,082

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

			Coefficients			
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	KUALITAS AUDIT	DEBT DEFAULT	PROFITABILITAS
Step 1	1	280.279	-1.163	-.841	1.007	-2.292
	2	271.141	-1.415	-1.451	1.312	-3.094
	3	270.530	-1.461	-1.720	1.378	-3.292
	4	270.523	-1.464	-1.754	1.382	-3.308
	5	270.523	-1.464	-1.755	1.382	-3.308

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 335,082

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Merujuk pada tabel, terlihat bahwa nilai awal *-2 Log Likelihood* yaitu sejumlah 335,082 dan sesudah memasukkan ketiga variabel independen ke dalam model, nilai menurun jadi 270,523. Nilai yang turun tersebut mengindikasikan bahwa regresi tergolong baik atau data yang diamati fit dengan model yang dihipotesiskan.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	270.523 ^a	.196	.289

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Nagelkerke R Square menunjukkan angka 0,289. Ini bermakna variabel independen, yaitu kualitas audit, *debt default*, serta profitabilitas, mampu menjelaskan 28,9% variasi dari asumsi audit *going concern* sebagai variabel dependen. Sedangkan, 71,1% sisanya diterangkan faktor yang lain di luar penelitian ini.

Uji Ketepatan Prediksi Model (*Classification Table*)

Tabel 6. Uji Ketepatan Prediksi Model

Observed		Predicted		Percentage Correct
		TIDAK TERDAPAT ASUMSI AUDIT GOING CONCERN	TERDAPAT ASUMSI AUDIT GOING CONCERN	
Step 1	ASUMSI AUDIT GOING CONCERN	199	22	90.0
	TERDAPAT ASUMSI AUDIT GOING CONCERN	42	33	44.0
Overall Percentage				78.4

a. The cut value is .500

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Persentase untuk ketepatan prediksi asumsi audit *going concern* secara keseluruhan sebesar 78,4%. Kemudian, hasil tersebut menunjukkan jumlah sampel perusahaan yang tidak terdapat asumsi audit *going concern* sejumlah 221 perusahaan, 22 diantaranya diprediksi terdapat asumsi audit *going concern* dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 90%. Selain itu, diketahui jumlah sampel perusahaan yang terdapat asumsi audit *going concern* sejumlah 74 perusahaan, 42 diantaranya diprediksi tidak terdapat asumsi audit *going concern* dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 44%.

Uji Statistik Simultan

Tabel 7. Uji Statistik Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	64.558	3	<,001
	Block	64.558	3	<,001
	Model	64.558	3	<,001

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Mengacu data tersebut, didapatkan nilai sig. <0,001 atau di bawah 0,05. Untuk itu menolak H₀ dan menerima H_a yang memiliki arti secara simultan kualitas audit, *debt default*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap asumsi audit *going concern*.

Uji Statistik Parsial

Tabel 8. Uji Statistik Parsial

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	KUALITAS AUDIT	-1.755	.475	13.667	1	<,001
	DEBT DEFAULT	1.382	.317	19.066	1	<,001
	PROFITABILITAS	-3.308	1.219	7.360	1	.007
	Constant	-1.464	.211	48.163	1	<,001

a. Variable(s) entered on step 1: KUALITAS AUDIT, DEBT DEFAULT, PROFITABILITAS.

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berikut ini adalah pengamatan persamaan regresi logistik pada penelitian ini :

$$GC = -1,464 \pm 1,755 + 1,382 \pm 3,308 + e$$

Pada persamaan tersebut bisa diidentifikasi nilai konstanta (α) sejumlah -1,464, maka menunjukkan bahwa ketika variabel kualitas audit, debt default, dan profitabilitas dianggap 0. Ketika dianggap konstan, asumsi audit going concern akan turun sebesar -1,464.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar -1,755 menunjukkan hubungan negatif antara kualitas audit dan penerimaan opini audit going concern. Sementara itu, nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 0,173 mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan kualitas audit yang lebih tinggi memiliki kemungkinan menerima opini audit going concern sebesar 0,173 kali dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan kualitas audit yang lebih rendah. Dengan kata lain, kualitas audit yang lebih tinggi cenderung menurunkan peluang perusahaan menerima opini audit going concern.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa auditor berperan sebagai pihak independen yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor dengan kualitas audit yang tinggi umumnya memiliki standar audit yang lebih ketat, sumber daya yang lebih memadai, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik sehingga mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya.

Dalam konteks teori sinyal, penggunaan auditor berkualitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai kualitas informasi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil sehingga risiko penerimaan opini audit going concern menjadi lebih rendah.

Pada sektor manufaktur, kualitas audit memiliki peran yang penting karena karakteristik industri yang kompleks, padat modal, dan memiliki risiko operasional yang tinggi. Auditor yang berkualitas akan melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap risiko keberlangsungan usaha perusahaan sehingga mampu memberikan opini yang lebih akurat dan andal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Juanda dan Lamury \(2021\)](#) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa debt default memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,382 menunjukkan hubungan positif antara debt default dan opini audit going concern. Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 3,984 mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami debt default memiliki kemungkinan menerima opini audit going concern sebesar 3,984 kali lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami debt default.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban pokok maupun bunga utangnya menjadi salah satu indikator utama yang digunakan auditor dalam menilai risiko keberlangsungan usaha perusahaan. Kondisi debt default mencerminkan adanya kesulitan keuangan yang dapat mengganggu aktivitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut teori agensi, informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial sangat penting bagi investor dan kreditor karena berkaitan dengan tingkat risiko investasi. Auditor sebagai pihak independen memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kondisi tersebut dan menyampaikannya kepada pengguna laporan keuangan melalui opini audit.

Selain itu, berdasarkan teori sinyal, debt default merupakan sinyal negatif yang menunjukkan memburuknya kondisi keuangan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, kebutuhan modal kerja dan investasi aset tetap yang relatif besar menyebabkan perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, ketika perusahaan mengalami debt default, auditor akan lebih berhati-hati dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Suryani \(2020\)](#) serta [Geanita dan Kurniawan \(2022\)](#) yang menemukan bahwa debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar -3,308 menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan opini audit going concern. Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 0,037 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas menyebabkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern menjadi hanya sebesar 0,037 kali dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memiliki pengaruh kuat dalam menurunkan kemungkinan penerimaan opini audit going concern.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu pertimbangan utama auditor dalam mengevaluasi keberlangsungan usaha perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban keuangan, dan mempertahankan aktivitas usahanya dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori agensi, profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Dari perspektif teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, maupun auditor.

Pada perusahaan manufaktur, profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting mengingat tingginya kebutuhan biaya produksi, investasi, dan modal kerja. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian secara terus-menerus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Averio \(2020\)](#), [Ikrar dan Halmawati \(2024\)](#), serta [Suryani \(2020\)](#) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan nilai Exp(B) , variabel profitabilitas memiliki pengaruh paling kuat terhadap opini audit going concern dibandingkan variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Exp(B) sebesar 0,037 yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba secara signifikan menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Selanjutnya, debt default menjadi faktor yang paling meningkatkan peluang penerimaan opini audit going concern dengan nilai Exp(B) sebesar 3,984. Sementara itu, kualitas audit juga berpengaruh signifikan dengan nilai Exp(B) sebesar 0,173. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban utang, masih menjadi pertimbangan utama auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan manufaktur.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan kualitas audit yang lebih tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk menerima opini audit going concern. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran auditor dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan.
2. Debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt default memiliki hubungan positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Artinya, perusahaan yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban pokok maupun bunga utangnya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima opini audit going concern. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas atau kerugian yang terjadi secara berkelanjutan dapat meningkatkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban utang, masih menjadi pertimbangan utama auditor dalam memberikan opini audit going concern. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan dan kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya guna meminimalkan risiko penerimaan opini audit going concern serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

Referensi

- Anjani, A. D.W., & Nelson, C.I. (2025). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Audit Report Lag Terhadap Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 147-158.
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 24–55.

- Anggraini, Y., Sri Mulatsih, E., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 39–50.
- Astanti, V. A., & Alliyah, S. (2025). Analisa Faktor – Faktor Keuangan yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(1), 110-120.
- Averio, T. (2020). *The Analysis Of Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion – A Study In Manufacturing Firms In Indonesia*. *Asian Journal Of Accounting Research*, 6(2), 152–164.
- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Berkahi, A., Mranani, M., & Soraya Dewi, V. (2021). Opini Audit *Going Concern* Berdasarkan Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Audit Lag. *4th Prosiding Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology*, 617–629.
- Christella, B., & Santo, V.A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4221-4231.
- Geanita, S., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh *Debt Default*, *Mandatory Disclosure*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 2434–2453.
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Kualitas Audit, Dan *Audit Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Review Of Applied Accounting Research*, 1(1), 25–36.
- Hasanah, K., Widya, S., & Lumajang, G. (2021). Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Journal Of Accounting*, 8–12.
- Hutagaol, J., Manurung, E., & Simanjuntak, D. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Jasa Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 111–123.
- Ikrar, F. M., & Halmawati, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Debt Default*, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 712–727.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287.
- Liliani, P. (2021). *Debt Default*, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. *Jurnal Bina Akuntansi*, 187–211.
- Mauliya, Dewi. S., Safitri, A. (2025). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(1), 148-157.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254.
- Muflihah, I. L., Suhendar, Verawati, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*: Studi Empiris di JII 2019 – 2023. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 189-202.
- Nadzif, N., Mertha, P., & Durya, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*.
- Oktaviana, I. R., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jca Of Economics And Business*, 1.
- Pestaria, M. P., & Fitriani, I. (2023). *The Influence Of Kap Reputation, Opinion Shopping, And Debt Default On Receipt Of Going Concern Audit Opinion*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 383–400.

- Prayoga, M. H., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress* Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1289–1298.
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2020). *The Effect Of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure And Company's Financial Conditions On Going-Concern Audit Opinions. Review Of Integrative Business And Economics Research*, 9, 115–127.
- Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Bei). Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis, 127–140.
- Sarada Putra, Y., Asmeri, R., & Meriyani, ; (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *The Effect Of Audit Quality, Previous Year Audit Opinion And Company Size On Going Concern Audit Opinions In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. Pareso Jurnal, 3(1), 189–206.
- Sari, Y., & Kurniawati. (2021). Apakah Skeptisme Profesional, Kompleksitas Tugas dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit?. *Ultima Accounting*, 13(2), 238-256
- Sianturi, R. S., & Rinendy, J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit (Ukuran Kap), Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Oagc) Pada Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 3(1).
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 245–252.
- Trianastasia, S., Suryandari, N. N. A., & Hartini, M. L. S. (2024). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Audit Tenure*, Kondisi Keuangan Perusahaam, *Debt Default*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022.
- Wijaya, M., Widiawati, H. S., & Zaman, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan infrastruktur. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi.